

PKM PADA USAHA KERAJINAN GERABAH DESA PULUTAN KECAMATAN REMBOKEN KABUPATEN MINAHASA

Ferdinand Kerebungu

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

Abstrak

Kerajinan gerabah merupakan mata pencaharian sebagian besar warga desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. Tujuan Program Kemitraan Masyarakat untuk mengarahkan dan membimbing mitra melalui pemberdayaan dalam meningkatkan pemahaman tentang manajemen usaha khususnya produk kerajinan gerabah. Metode pelaksanaan meliputi Sosialisasi, penyuluhan/edukasi, dan pendampingan. Hasil yang dicapai berupa peningkatan pengetahuan kewirausahaan, pemahaman tentang manajemen usaha, dan termotivasi untuk memperluas pasar.

Kata kunci: Kerajinan gerabah, manajemen bisnis, Pulutan

PENDAHULUAN

Desa Pulutan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara dikenal sebagai desa kerajinan gerabah. Sebagian besar penduduk di desa tersebut menekuni pekerjaan kerajinan gerabah. Usaha gerabah yang dijalankan saat ini sebagian tergabung dalam wadah kelompok sedangkan sebagian besar lagi dijalankan secara individu oleh anggota keluarga atau beberapa anggota keluarga. *Home Industry* gerabah ini, tenaga kerjanya melibatkan seluruh anggota keluarganya sendiri. Sebenarnya produk kerajinan gerabah tersebut sangat berpotensi tinggi untuk menjadi salah satu tumpuan ekonomi yang berarti bagi masyarakat Minahasa. Hal ini terlihat masih terbukanya segmen pasar lokal atau regional baik untuk peralatan rumah tangga, aksesoris interior rumah dan eksterior rumah, hotel, kantor dan lain-lain.

Di Desa tersebut terdapat tempat pelatihan untuk membuat produk kerajinan gerabah dan keramik. Hanya saja beberapa tahun terakhir ini tidak difungsikan secara maksimal oleh pemerintah desa sehingga tempat tersebut tidak rutin memproduksi kerajinan gerabah dan keramik. Apalagi keramik, selain bahan bakunya mahal permintaan juga jarang. Produksinya tergantung pada permintaan pasar. Jika

tidak ada permintaan maka produksi tidak jalan.

Produk kerajinan gerabah yang diproduksi di desa Pulutan saat ini banyak mengalami kemajuan khususnya bagi pengrajin yang memiliki modal yang relatif besar. Ditinjau dari keragaman model mulai dari ukuran kecil sampai ukuran besar yang tingginya 1 meter bahkan lebih. Bagi pengrajin yang berskala kecil dari segi permodalan, mereka hanya memproduksi model pot angrek dan vas bunga kecil untuk merangkai bunga segar. Biasanya mereka memproduksi sesuai permintaan dari pengusaha kembang dan pengusaha tanaman angrek.



Gambar 1. Produk vas bunga

Masalah yang terpantau kebanyakan pengrajin masih kurang berani untuk memproduksi jika belum ada permintaan atau pesanan dari pelanggan. Masing-masing pelaku usaha bidang kerajinan ini sudah memiliki pelanggan tetap, tetapi pemesanan dilakukan jika persediaan mereka sudah habis. Masalah yang sama juga dialami oleh mitra kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (James). Mitra tersebut melakukan produksi jika sudah ada pesanan, sebab mereka terkendala dengan modal kerja. Memang mitra belum menerapkan manajemen usaha yang benar karena menjalankan usaha tergantung pemesanan. Ini merupakan kelemahan dari mitra ini. Pada waktu-waktu tertentu banjir pesanan tapi waktu yang lain sepi pesanan. Pada saat banjir pesanan mitra mengejar target waktu yang diminta oleh pelanggan. Selama bertahun-tahun mitra melaksanakan usaha kerajinan gerabah ini, belum pernah dilakukan promosi. Mitra hanya menunggu pelanggan yang datang ke lokasi mereka untuk memesan produk yang dibutuhkan. Jadi dalam hal ini mitra hanya mengandalkan pelanggan yang sudah biasa memesan produk mereka. Belum ada upaya untuk mencari pelanggan baru melalui kegiatan promosi. Dengan demikian usaha mitra dalam memproduksi produk hanya berdasarkan pemesanan. Desain produk juga hanya berdasarkan permintaan pelanggan.

Manajemen usaha seperti perencanaan produksi, mencari target pasar, melakukan promosi, belum dilakukan oleh mitra. Melihat permasalahan mitra tersebut tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat dan pihak mitra bersepakat untuk melaksanakan pendampingan guna memberikan solusi. Tujuan Program Kemitraan Masyarakat untuk mengarahkan dan membimbing mitra melalui pemberdayaan dalam meningkatkan pemahaman tentang manajemen usaha khususnya produk kerajinan gerabah.

Masalah mitra yang diatasi adalah kurang variasi kegiatan usaha sehingga hilang kesempatan untuk meraih pendapatan yang lebih. Potensi yang ada di mitra dan sumberdaya kurang

dimanfaatkan dengan maksimal. Sehingga perlu ada pemberdayaan dengan maksud memberikan kemampuan mengelola usaha kerajinan gerabah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah sebagai berikut:

Sosialisasi. Kegiatan sosialisasi lebih ditekankan kepada pemberian pemahaman dan pengertian kepada mitra tentang pentingnya kegiatan yang akan dilaksanakan ini berkaitan dengan perbaikan ekonomi keluarga maupun bagi pembangunan daerah. Kegiatan tersebut menyangkut transformasi gambaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi oleh pengrajin. Metode sosialisasi disini tidak hanya memberikan informasi secara tunggal tetapi dilakukan dengan diskusi dengan mitra. Sosialisasi ini lebih ditekankan pada pemberian informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dilaksanakan bersama dengan mitra. Mitra harus dilibatkan untuk menetapkan waktu dan materi yang perlu dilaksanakan guna memperbaiki kinerja usaha mitra.

Penyuluhan/edukasi. Kegiatan ini merupakan pemberian pengetahuan tentang kewirausahaan. Materi ini penting untuk mitra supaya mereka dapat melaksanakan usaha kerajinan gerabah dengan memiliki kreativitas dan inovatif. Selain itu mereka harus bisa membaca peluang pasar, dan memanfaatkan peluang yang ada. Melalui penyuluhan atau edukasi pihak mitra dapat memahami apa yang dapat mereka lakukan untuk melakukan usaha kerajinan gerabah secara berkelanjutan. Materi lain yang diberikan dalam penyuluhan ini adalah manajemen usaha yaitu mulai dari penyusunan rencana usaha sampai bagaimana melakukan pencatatan pembukuan sederhana. Adapun materi penyuluhan dapat dirinci sebagai berikut: 1) Kewirausahaan; 2) Manajemen usaha; 3) Strategi Pemasaran

Pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan PKM terfokus pada manajemen usaha, yaitu yang berkaitan dengan perencanaan produksi, sampai pada strategi pemasaran. Pendampingan dalam meningkatkan kualitas produk lebih kepada variasi desain atau model. Pendampingan kepada mitra akan berkelanjutan meskipun kegiatan PKM sudah selesai dilaksanakan. Teristimewa pendampingan dalam kegiatan promosi produk untuk mendapatkan peluang pasar yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan

Setelah melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan secara praktis. Peningkatan pengetahuan tentang manajemen usaha dan meningkatnya jiwa kewirausahaan. Mitra mengerti bahwa saat ini mereka melakukan usaha harus kreatif dan inovatif. Mitra memahami bahwa melaksanakan usaha bukan hanya produksi barang yang dipesan saja tapi harus berkreasi dan berinovasi dalam menghasilkan produk kerajinan. Inovasi dan kreativitas yang berkaitan dengan produk kerajinan gerabah yaitu dari segi model dan desain. Sebenarnya mitra sudah mampu membuat model gerabah yang bervariasi tetapi belum memproduksinya karena belum ada pesanan. Melalui kegiatan PKM ini mitra termotivasi untuk membuat model yang bervariasi dan akan dipromosikan melalui media sosial.



Gambar 2. Penyuluhan tentang kewirausahaan

2. Pemahaman tentang manajemen usaha

Pemahaman mitra selama ini dalam melaksanakan usaha kerajinan gerabah, hanya sebatas memproduksi pesanan dari pelanggan. Mitra belum memahami bahwa melaksanakan usaha harus melaksanakan manajemen bisnis. Setelah diberikan penyuluhan mitra mengerti garis besar dari manajemen bisnis yang harus diterapkan. Meskipun bisnis mitra masih usaha mikro, sebaiknya menerapkan manajemen bisnis secara sederhana. Selama ini mitra tidak merencanakan dan menetapkan siapa konsumen mereka, model produk yang akan dibuat dan ditawarkan, target pasarnya siapa, promosinya perlu atau tidak. Selain itu mereka dalam melaksanakan usaha belum ada administrasi keuangan atau pembukuan meskipun sederhana. Sehingga penentuan harga pokok produk belum memperhitungkan semua biaya produksi termasuk biaya tenaga kerja karena yang bekerja hanya anggota keluarga.

3. Termotivasi untuk memperluas target pasar

Target pasar mitra saat ini terfokus pada penjual kembang di daerah Tomohon dan petani anggrek, sehingga produk yang mereka hasilkan adalah vas bunga, dan pot untuk tanaman anggrek. Setelah memahami tentang wirausaha dan manajemen bisnis mitra termotivasi untuk membidik pasar baru dengan membuat produk yang beragam meskipun tidak jauh berbeda dengan konsep awal. Konsep awal mitra memproduksi vas bunga kecil-kecil.





Gambar 4.2. Variasi model produk

4. Pembahasan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat mempunyai potensi tetapi jika tidak diberdayakan semaksimal mungkin mereka hanya menyerah pada keadaan. Sebagai contoh desa pulutan adalah desa yang terkenal dengan kerajinan gerabah satu-satunya di Provinsi Sulawesi Utara. Pemberdayaan dimaksud adalah untuk memandirikan para pengrajin supaya mereka dapat berusaha sendiri dengan meningkatkan jiwa kewirausahaan mereka.

Sebab jika dilihat di lapangan bahwa kelangsungan usaha belum berjalan sebagaimana usaha yang profesional karena jika tidak ada pesanan maka para pengrajin tidak memproduksi barang. Sebaliknya pada saat pesanan banyak mereka kewalahan untuk memenuhi pesanan dari konsumen pribadi maupun toko. Hal ini disebabkan karena modalnya kurang, tidak ada perencanaan produksi, dan mereka tidak mau mengambil resiko rugi, jika tidak laku karena bukan pesanan pelanggan. Padahal dalam prinsip berusaha produk harus selalu tersedia baik ada pembeli atau tidak. Perilaku kewirausahaan bagi mitra belum nampak.

Berkembangnya suatu usaha baik mikro, kecil, dan menengah perlu didukung oleh strategi pemasaran yang maksimal. Dengan menerapkan strategi pemasaran seperti memperhatikan kualitas produk, penetapan harga, distribusi, dan promosi dapat meningkatkan keunggulan bersaing (Amanah Dita, 2015). Dalam mewujudkan dan mengembangkan keberlanjutan UMKM pasca pandemi Covid -19 diperlukan pencapaian strategi yang matang dan memberikan hasil yang baik pada penguatan manajemen bisnis di bidang pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan bidang operasional (Fitriyani Ika, dkk:2020). Motivasi berwirausaha memberikan pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan usaha kerajinan gerabah di Lombok Barat (Vivin Oblivia Yunal: 2013) .

Faktor desain dan model produk kerajinan gerabah memberikan kontribusi terhadap minatnya pelanggan. Seperti hasil penelitian Widayanti Riana Enny, dkk (2018) menemukan beberapa kendala pengrajin gerabah desa Sitiwinangun dalam pengembangan usaha. Mereka kurang memperhatikan kebutuhan konsumen seperti untuk dekorasi rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil capaian kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terfasilitasinya kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di desa Pulutan
2. Terciptanya pola pikir yang baru dari mitra untuk mengembangkan usaha kerajinan gerabah
3. Pendampingan terhadap mitra sangat dibutuhkan, untuk desain-desain produk dan mengembangkan usaha serta memperluas target pasar

DAFTAR PUSTAKA

Amanah Dita, 2015, Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah, Jurnal Pengabdian

Kepada Masyarakat Vol. 21 Nomor 81 Tahun XXI September
Fitriyani Ika, dkk, 2020, Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19, Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, Vol. 1 No. 2, 2020: 87- 95
Vivin Oblivia Yunal dan Ratih Indriani, 2013, Analisa Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Inovasi Produk Terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan Gerabah Di Lombok Barat, Jurnal Agora, Vol. 1, No. 1
Widayanti Riana Enny, dkk, 2018, Upaya Peningkatan Kinerja Usaha Kecil, Jurnal Pariwisata, Vol. 5 No. 3 September 2018